

**EFEKTIVITAS APLIKASI JAKI SEBAGAI MEDIA INFORMASI COVID-19 DI JAKARTA  
PADA DINAS KOMUNIKASI INFORMATIKA DAN STATISTIK PROVINSI DKI  
JAKARTA**

Samsul Amri  
NPP. 29.0612

*Asdaf Kota Administrasi Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta  
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan*

Email: samsulamri94@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background :** The JAKI application is a public service program whose management is under the authority of the DKI Jakarta Provincial Communications, Information and Statistics Office in terms of providing information regarding the development of COVID-19 in Jakarta. **Purpose :** The purpose of this study was to determine the effectiveness of the JAKI application as a medium of information on COVID-19 in Jakarta in providing information on COVID-19, to unravel the inhibiting factors, and what efforts were made by the government in overcoming these obstacles. **Method:** This study uses a qualitative method with an inductive descriptive approach which aims to describe phenomena related to the scope of the research. Data collection was carried out using documentation, interviews, and observation techniques. The data sources used are people, places, and data. **Result:** The results showed that the management of the JAKI application as a medium for information on covid-19 held in DKI Jakarta Province was quite effective when measured based on the Effectiveness Theory proposed by Sondang P Siagian (2015:20-21). . The inhibiting factors obtained include the application not being integrated with all regional device organizations, the occurrence of system errors in the application, and the application often closing the application. **Conclusion:** Therefore, the efforts that can be given are optimizing applications, adding features in applications, and increasing speed in public services.

**Keywords:** JAKI Application, Covid-19, Service

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang :** Aplikasi JAKI adalah suatu program pelayanan publik yang pengelolaannya berada di bawah wewenang Dinas komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta dalam hal pemberian informasi mengenai perkembangan covid-19 di Jakarta. **Tujuan :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas aplikasi JAKI sebagai media informasi covid-19 di Jakarta dalam pemberian informasi covid-19, mengurai faktor penghambat, serta upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi hambatan tersebut. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif induktif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terkait dengan lingkup penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sumber data yang digunakan adalah orang, tempat, dan data. **Hasil/Temuan :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan aplikasi JAKI sebagai media informasi covid-19 yang diselenggarakan di Provinsi DKI Jakarta cukup efektif jika diukur berdasarkan Teori Efektivitas yang dikemukakan oleh Sondang P Siagian (2015:20-21). Namun masih ditemukan kekurangan yang menjadi faktor penghambat didalam dimensi. Faktor penghambat yang didapatkan antara lain aplikasi belum terintegrasi dengan semua organisasi perangkat daerah, terjadinya error system dalam aplikasi, dan aplikasi sering close app. **Kesimpulan:** Oleh karena itu adapun upaya yang dapat diberikan yaitu pengoptimalan aplikasi, menambahkan fitur dalam aplikasi, dan menambah kecepatan dalam pelayanan publik.

**Kata Kunci :** Aplikasi JAKI, Covid-19, Pelayanan

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dari masa ke masa terus berkembang secara cepat, para pengembang terus berlomba-lomba untuk menghasilkan inovasi- inovasi berlandas teknologi mulai dari masa teknologi industri, masa teknologi informasi, masa teknologi pertanian, serta masa teknologi komunikasi serta data. Teknologi adalah suatu cara praktis yang menjelaskan mengenai cara kita semua sebagai manusia membuat segala sesuatu yang berada di sekitar sini.

Pengertian diatas merujuk pada penggunaan teknologi yang berarti seluruh benda yang diciptakan oleh manusia, dimana setiap manusia pasti bisa mengembangkannya jika mempelajarinya dengan baik dan dapat mengimplementasikannya secara praktis.

Bersumber pada definisi tersebut hingga dapat ditarik kesimpulan jika pemakaian teknologi bisa digunakan secara berulang apabila mempunyai guna serta fungsi yang sama, sehingga sesuatu teknologi yang telah sukses diciptakan hendak bisa digunakan berulang kali.

Pertumbuhan kemajuan teknologi yang terbilang pesat dimulai pada tahun 2000, dimana teknologi data serta telekomunikasi jadi trend kehidupan setiap orang, setiap waktu serta setiap detik manusia menggunakan teknologi ini buat memudahkan aktivitas satu hari hari. Mulai dari komunikasi, data, transaksi, bimbingan, hiburan hingga pada kebutuhan sehari hari sekalipun dapat dialami.

Pemerintah berperan sebagai fasilitator dalam proses penyediaan pelayanan kepada masyarakat guna menjamin berjalannya proses yang sesuai dengan aturan sebenarnya. Berkaca dari hal tersebut, pemerintah baru bisa dikatakan sukses sebagai penyedia layanan kepada masyarakat dilihat dari kualitas pelayanan yang diberikan dan nantinya akan berimplikasi pada tingkat kepercayaan masyarakat atau people trust kepada pemerintah.

Selain untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah, Dwiyanto berpendapat bahwa melalui teknologi informasi dan komunikasi juga bisa mengembangkan dalam kegiatan pemerintahan, interaksi dengan masyarakat, serta mengedepankan akuntabilitas serta keterbukaan dalam penyelenggara pelayanan publik.

Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kepada publik untuk memperbaiki kepercayaan masyarakat adalah dengan memberi pelayanan berupa peyajian informasi secara transparan. Penyampaian informasi kepada publik secara transparan tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Usaha peningkatan atas pelayanan publik terus dicoba, posisi sebagai ibukota negara disadari oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk bisa menjadi contoh dalam perbaikan kualitas pelayanan khususnya dari segi penyampaian informasi kepada publik. Dalam penyampaian informasi banyak media yang bisa digunakan pemerintah, namun dalam penerapan teknologi masih dianggap kurang.

### **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Sejak meningkatnya kasus Covid-19 pemerintah terus melakukan penanganan dan upaya pencegahan diantaranya adalah dengan mewajibkan vaksinasi Covid-19. Vaksin juga dijadikan protocol kesehatan untuk melakukan perjalanan. Namun sulitnya mengakses vaksin dikarenakan informasi yang tidak jelas. Dari laporan warga yang bekerja di Jakarta mengungkapkan kesulitan dalam mengakses fasilitas vaksin, minimnya informasi dan ketersediaan kuota harus berkali-kali kembali ke puskesmas tersebut. Pendaftaran vaksin juga dapat dilakukan secara online, namun kenyataannya bukan mempermudah tapi malah menambah kebingungan dikarenakan tidak jelasnya dalam hal waktu pendaftaran dan kuota yang tersedia,

Semakin parahnya Pandemi Covid-19 juga berdampak pada turunnya perekonomian serta banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) di Jakarta khususnya. Pemerintah memberikan bantuan sosial kepada masyarakat miskin yang terkena dampak dari parahnya Covid ini, agar perekonomian tetap berjalan. Tetapi penyaluran bansos sendiri menjadi masalah mengenai tidak tepatnya pendistribusian bantuan social yang diberikan menjadi kasus pengaduan terbesar di Jakarta. Pasalnya yang mendapatkan bansos adalah seperti penyewa kontrakan yang bukan orang yang miskin yang jelas lebih membutuhkan. Adapun terkait informasi kapan penerima bansos tersebut tidak jelas dan tidak pasti. Hal ini dikeluhkan langsung oleh warga bahwa saat mereka mengecek bahwa harusnya menerima bansos tetapi tidak mendapat bantuan tersebut.

Banyaknya permasalahan yang belum terselesaikan khususnya dalam permasalahan Covid ini membuat pemerintah DKI Jakarta harus lebih peka dan mampu beradaptasi

memprioritaskan dalam memberikan pelayanan publik dalam kondisi Covid -19.

Pentingnya akan kebutuhan informasi pada masa pandemi dirasakan oleh Pemprov DKI Jakarta. Untuk menjawab tantangan dan juga memberikan pelayanan secara prima, Pemprov DKI Jakarta khususnya Dinas Komunikasi, Informasi dan Statistika melakukan inovasi dengan menambahkan fitur baru dalam aplikasi JAKI yaitu fitur layanan mengenai Covid-19.

### 1.3 Penelitian Terdahulu

Kajian tentang pemberdayaan fakir miskin telah dilakukan oleh 3 peneliti yang dimana penelitian yang dilakukan Alfi Novriando, Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2020) Yaitu EFEKTIVITAS “JOGJA SMART SERVICE” TERHADAP PELAYANAN PUBLIK DI KOTA YOGYAKARTA, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Krisnaningtyas Kusumastuti berjudul “EFEKTIVITAS WEBSITE SEKOLAH SEBAGAI MEDIA INFORMASI DI SMA NEGERI 1 KOTA SALATIGA” yang dimana dari 2 penelitian terdahulu ini terdapat 1. Persamaan peneliti 1, peneliti 2 dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai Efektivitas dalam pelayanan public. Selain itu, persamaan lainnya adalah metode penelitian yang digunakan kedua peneliti sebelumnya sama yakni pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Perbedaan peneliti 1, peneliti 2 dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti 1 melakukan penelitian mengenai efektivitas “Jogja Smart Service” terhadap pelayanan publik di Kota Yogyakarta, kemudian peneliti 2 membahas mengenai efektivitas Website sekolah sebagai media informasi di SMA Negeri 1 Kota Salatiga. Sedangkan, penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai seberapa efektif aplikasi JAKI sebagai media informasi Covid-19 di Jakarta.

### 1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang digunakan sebelumnya untuk mendapatkan bahan ataupun materi perbandingan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian penulis sekarang. Berikut dalam kajian pustaka meletakkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya :

1. Hasil penelitian Alfi Novriando, Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2020) yaitu EFEKTIVITAS “JOGJA SMART SERVICE” TERHADAP PELAYANAN PUBLIK DI KOTA YOGYAKARTA Kesimpulan penelitian yang Peneliti menyimpulkan bahwa Jogja Smart Service telah efektif dalam melayani pelayanan publik di Kota Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya aturan dan tujuan yang jelas yang tertuang dalam Peraturan Walikota Nomor 15 Tahun 2015 yang berisi roadmap pengembangan e-government di Kota Yogyakarta.
2. Hasil penelitian yang dilakukan Krisnaningtyas Kusumastuti berjudul “EFEKTIVITAS WEBSITE SEKOLAH SEBAGAI MEDIA INFORMASI DI SMA NEGERI 1 KOTA SALATIGA” Penelitian menunjukkan website sekolah di SMA Negeri 1 Salatiga sebagai media informasi sudah tergolong efektif. . Kendala yang terdapat dalam pemanfaatan website sekolah di SMA Negeri 1 Salatiga yaitu memerlukan tenaga tambahan untuk membuat artikel.

### 1.5 Tujuan

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas aplikasi JAKI sebagai media informasi Covid-19 di Jakarta oleh Dinas Komunikasi, Informatika Dan Statistik Provinsi DKI Jakarta.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami Dinas Komunikasi, Informatika Dan Statistik Provinsi DKI Jakarta dalam pemberian informasi Covid-19 melalui aplikasi JAKI.
3. Untuk mengetahui upaya Dinas Komunikasi, Informatika Dan Statistik Provinsi DKI Jakarta untuk mengatasi hambatan dalam pemberian informasi Covid-19 melalui aplikasi JAKI.

## II. METODE

Menurut teori Sondang P. Siagian terdapat beberapa dimensi diantaranya adalah sumber daya, kualitas dan kuantitas, dana, waktu, sarana dan prasarana. Tinjauan teoritis ini ditopang oleh tinjauan legalistik yang dimana tinjauan legalistik merupakan payung hukum yang mengatur tema penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis komprehensif. Yaitu kajian terhadap Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Undang-undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi, Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penanggulangan Corona Virus Disease 2019, Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penanggulangan Corona Virus Disease 2019

Sebagai gambaran langkah teknis apa saja yang saya gunakan peneliti dilapangan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditopang dengan alat analisis teori parsons at.al maka saya menetapkan desain penelitian. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan induktif. kualitatif deskriptif adalah suatu metode dimana peneliti langsung menanyakan langsung kepada narasumber yang terlibat. Pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengkaji topik penelitian tertentu dan bersifat khusus kemudian diperoleh pengetahuan yang lebih luas. Sehingga pengetahuan itu dapat berlaku pada lokus yang lebih besar.

Setelah desain penelitian ditetapkan maka saya akan mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang saya gunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 tahapan utama nalisis kualitatif dari 3 tahapan. Yaitu data reduction, data display, conclusion drawing verification. Data reduksi adalah memilih dan memilah data sesuai dengan dimensi teori pemberdayaan parsons at al, data display kegiatan menyajikan data yang telah direduksi kedalam gambar, tabel, dan lain-lain yang mudah dimengerti, yang terakhir conclusion drawing yaitu membuat kesimpulan sementara dari data yang sudah disajikan kemudian diverifikasi kepada narasumber kemudian diperoleh kesimpulan akhir.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Gambaran Aplikasi JAKI Pada Fitur Layanan Covid-19

Gambar tampilan aplikasi JAKI pada layanan covid-19 diatas menggambarkan tampilan aplikasi JAKI yang memuat berbagai informasi mengenai pelayanan covid-19 seperti Data pemantauan, Data Cakupan Vaksinasi, Ketersediaan tempat tidur, dan lainnya. Serta pada aplikasi tersebut juga memuat lokasi zona hijau dan zina merah tempat yang terjangkit covid-19 yang bisa langsung diakses oleh pengguna yang ada di Provinsi DKI Jakarta.

Aplikasi JAKI dapat digunakan oleh masyarakat dengan mengunduh aplikasi melalui smartphone dengan sistem operasi android ataupun IOS. Sehingga masyarakat bisa dengan mudah mengakses aplikasi ini untuk mengetahui informasi yang ada di jakarta khususnya perkembangan covid-19 di Jakarta.

### 3.2 Efektivitas Aplikasi JAKI Sebagai Media Informasi Covid-19 Di Provinsi DKI Jakarta

Pandemi Covid-19 di Jakarta membuat Dinas Komunikasi dan Informatika DKI Jakarta meluncurkan Aplikasi JAKI yang berfungsi sebagai media informasi digital terkait informasi covid-19. Untuk itu peneliti ingin mengetahui keefektifan aplikasi JAKI yang digunakan sebagai media dalam pemberian informasi Covid-19 di Jakarta. Peneliti mengukur efektivitas aplikasi JAKI dengan menggunakan

konsep teori yang dikemukakan oleh Sondang P.Siagian yang terdiri atas 5 dimensi yaitu :

1. Sumber Daya
2. Dana
3. Sarana dan Prasarana
4. Kualitas dan Kuantitas
5. Waktu

Dilihat dari dimensi yang ada efektivitas adalah suatu perbandingan antara rencana dan hasil, antara sasaran dan realisasi, antara tujuan dan tingkat pencapaian. Berdasarkan analisis dari data yang didapatkan oleh peneliti selama melaksanakan magang dan penelitian maka diperoleh informasi mengenai faktor pendukung serta penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas aplikasi JAKI. Selain itu, peneliti juga dapat memahami upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah setempat untuk mengatasi berbagai faktor penghambat yang ada. Berikut dimensi pengukuran efektivitas oleh Sondang P.Siagian antara lain:

- Sumber Daya

Konsep Siagian menjelaskan bahwa salah satu dimensi efektivitas dapat diukur melalui bagaimana sumber daya pendukung suatu program tersebut dapat bekerja secara optimal. Menurut Siagian sumber daya dapat diartikan sebagai suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu unsur tertentu dalam kehidupan yang tidak selalu berbentuk fisik, tetapi non fisik juga termasuk didalamnya.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 sudah menjelaskan bahwa untuk penyebarluasan informasi mengenai perkembangan covid-19 bisa mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi JAKI.

Konsep Siagian menjelaskan bahwa salah satu dimensi efektivitas dapat diukur melalui bagaimana sumber daya pendukung suatu program tersebut dapat bekerja secara optimal. Menurut Siagian sumber daya dapat diartikan sebagai suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu unsur tertentu dalam kehidupan yang tidak selalu berbentuk fisik, tetapi non fisik juga termasuk didalamnya.

Peneliti memodifikasi dimensi sumber daya ini ke dalam beberapa indikator antara lain;

#### **A. Keahlian dan Keterampilan Pegawai atau Operator Aplikasi JAKI**

Sumber daya yang profesional bagi seorang pegawai atau operator aplikasi JAKI akan sangat menunjang pelaksanaan aplikasi JAKI. Sehingga para pegawai aplikasi JAKI seharusnya memiliki keahlian dan keterampilan secara komprehensif terkait dengan informasi Covid-19.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, keahlian dan keterampilan pegawai aplikasi JAKI mengenai informasi Covid-19 sudah cukup baik. Yang mana hal ini juga diutarakan dalam sesi wawancara yang dilakukan penulis kepada bapak Yudhistira Nugraha selaku kepala BLUD JSC menyatakan bahwa pada awal Covid-19 keberadaan aplikasi JAKI yang pengelolaannya dilakukan oleh Dinas Komunikasi, informatika dan statistik sumber daya yang dimiliki untuk mengelola informasi covid-19 sudah cukup memadai karena dalam perekrutan pegawai operator dalam Jakarta Smart City ini dilakukan sesuai dengan bidang ataupun keahlian yang dimiliki.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis kepada Bapak Yudhistira Nugraha selaku Kepala Pengelola Jakarta Smart City menyampaikan bahwa:

“Keahlian pegawai kita disini lumayan cukup baik karena dari awal kita merekrut pegawai untuk mengisi posisi di Jakarta Smart City berdasarkan kemampuan dan sesuai dengan bidang / keahlian yang mereka miliki. Kita juga melakukan perekrutan pegawai secara ketat kita seleksi dengan beberapa tahapan. Apalagi terkait teknologi kan, harus yang benar-benar paham akan perkembangan

teknologi dong pastinya”

Dilanjutkan oleh kepala Satuan Pelaksana Pengembangan Sistem Unit Pengelola Jakarta Smart City Bapak Rahan Yama Gusta menuturkan bahwa :

“Keahlian pegawai disini sudah disesuaikan sama bidang mereka masing masing, sama yang dikatakan pak yudhis tadi kita dari awal perekrutan, kita tes kemampuannya dulu dari masing-masing bidangnya jadi pas sudah diterima tinggal diarahin dikit udah langsung ngerti”

Sama halnya dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Rika Zikriyyah dalam wawancara dengan penulis selaku Kepala Satuan Pelaksana Komunikasi dan Pemasaran pengelola Jakarta Smart City ia menegaskan bahwa:

“Tujuan kita melakukan perekrutan pada waktu itu agar aplikasi JAKI ini bisa berkembang dengan cepat, aplikasi ini kan baru, jadi kita butuh tenaga ahli yang sekiranya paham dan sejalan dengan apa yang menjadi tujuan awal dari aplikasi JAKI ini. Pertama tes administrasi, tes psikotes, tes wawancara dan yang terakhir tes bidang atau keterampilan yang sesuai dengan posisi yang ingin diinginkan.”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan diatas bahwa perekrutan pegawai yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan, hal ini juga mempengaruhi perkembangan aplikasi JAKI karena dengan keterampilan dan keahlian serta kinerja yang dimiliki para operator dalam mengelola aplikasi tersebut penulis berharap aplikasi JAKI bisa semakin berkembang.

### **B. Penguasaan Informasi oleh Operator Aplikasi JAKI**

Informasi yang tepat dan akurat merupakan salah satu unsur yang dibutuhkan untuk disampaikan kepada masyarakat melalui aplikasi JAKI. Hal ini dibutuhkan agar masyarakat yang membuka aplikasi JAKI mendapat informasi yang valid mengenai informasi khususnya terkait Covid-19 yang ada di Jakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala BLUD Bapak Yudhistira Nugraha menyatakan bahwa ,

“Terkait informasi Covid-19 pastinya sudah akurat, karena dalam penguasaan informasi covid-19 aplikasi JAKI langsung terintegrasi dengan Dinas Kesehatan, jadi operator gampang buat update informasi setiap harinya. Baik informasi covid-19, vaksin dan lainnya.”

Adapun pendapat Ibu Rika Zikriyyah selaku Kepala Satuan Pelaksana Komunikasi dan Pemasaran Unit Pengelola Jakarta Smart City mengenai penguasaan informasi covid-19 menyatakan bahwa:

“Penguasaan informasi seputar perkembangan informasi Covid-19 cukup memadai karena dalam pemberian informasi Covid-19 melalui aplikasi JAKI ini dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak puskesmas dan sudah terintegrasi langsung dengan Dinas Kesehatan, agar informasi yang disampaikan lebih akurat dan terpercaya. Jadi nanti puskesmas melaporkannya ke data KCCPEN itu dari sistem pusat, nantinya datanya dilaporkan kesana, yang disana mengupgrade kita.”

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan bahwasanya penguasaan terhadap informasi covid-19 cukup memadai karena aplikasi JAKI terintegrasi langsung oleh dinas Kesehatan dan juga data yang dikirimkan langsung dari setiap puskesmas yang ada di Jakarta.

### **C. Sistem Rekrutmen Operator Aplikasi JAKI**

Rekrutmen adalah upaya yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik dalam pencarian sejumlah calon pegawai aplikasi JAKI yang memenuhi syarat-syarat dan kriteria tertentu. Dalam perekrutan operator ataupun pegawai untuk aplikasi JAKI ini langsung diurus oleh bagian Jakarta Smart City, agar dalam perekrutan pegawai sesuai dengan kriteria dan bidang yang dibutuhkan.

Tata cara rekrutmen seperti yang disampaikan pada sesi wawancara penulis kepada Kepala Satuan Pelaksana Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Jakarta Smart City Ibu Rika Zikriyyah menyatakan bahwa:

“Untuk masalah rekrutmen pegawai dilakukan dengan cukup ketat. Tahapan seleksi seperti tes administrasi, tes psikotes, tes teknis dilakukan untuk bidang yang dibutuhkan. Orang-orang yang diterima ke divisi-divisi tertentu memanglah orang yang profesional, yang sudah berkompeten dalam bidangnya”

Adapun pendapat dari kepala Satuan Pelaksana Pengembangan Sistem Pengelola Jakarta Smart City Bapak Rahan Yama Gusta dalam sesi wawancara dengan penulis mengatakan bahwa:

“Pada tahun 2021 perekrutan dilakukan dengan 91 formasi dan yang mendaftar sebanyak 25.000 orang. Hal ini dilakukan agar mendapatkan tenaga kerja yang kompeten dan dengan harapan bisa mengembangkan aplikasi ini dengan baik lagi kedepannya.”

Berdasarkan beberapa pendapat yang didapatkan penulis dalam wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa dalam sistem rekrutmen pegawai dilakukan dengan ketat dan dengan prosedur yang sesuai agar bisa mendapatkan pegawai yang sesuai dengan posisi dan formasi yang dibutuhkan dinas Komunikasi informatika dan statistik Pemprov DKI Jakarta.

#### **D. Sistem Pengelolaan Aplikasi JAKI oleh Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik**

Aplikasi JAKI menjalankan fungsinya sebagai suatu bentuk *public service* dan merupakan sebuah implementasi inovasi pemerintah provinsi DKI Jakarta dalam hal ini Dinas Komunikasi Informatika dan Statistika yaitu inovasi dalam bentuk media informasi yang ada di Jakarta dan informasi mengenai perkembangan Covid-19 di Jakarta secara digital.

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai pengelolaan Aplikasi JAKI dengan Kepala BLUD Jakarta Smart City Bapak Yudhistira Nugraha menyatakan bahwa:

“Aplikasi JAKI adalah suatu aplikasi yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di DKI Jakarta, khususnya pada masa pandemi belakangan ini aplikasi JAKI sengaja dikembangkan untuk memberikan informasi mengenai perkembangan seputaran Covid-19 di Jakarta.”

Adapun pendapat yang disampaikan kepada penulis dalam wawancara oleh Bapak Rahan Yama Gusta selaku Kepala Satuan Pelaksana Pengembangan Sistem Unit Pengelola Jakarta Smart City bahwa:

“Pengelolaan aplikasi JAKI dikelola secara mandiri oleh Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik dan dikelola langsung dibawah Jakarta Smart City yang sekarang menjadi Badan Layanan Umum Daerah yang memiliki kapabilitas operator dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki sesuai dengan bidang bidangnya masing-masing namun kekurangan pegawai operator aplikasi JAKI ini hanya sebagai pegawai honorer biasa.

Adapun pendapat dari hasil wawancara dengan Ibu martina Mellisa Loudoe selaku Kepala Operator Jakarta Smart City penulis mendapatkan pernyataan bahwa :

“Pada pandemi covid-19 aplikasi dikembangkan dengan sedemikian mungkin, dikembangkan untuk bisa memberikan perkembangan informasi seputaran covid-19 di Jakarta. Alhasil masyarakat tertarik dan sampai kini pengguna aplikasi JAKI yang bermula 100-200 pengguna hingga kini mencapai 2 juta pengguna baik pengguna android maupun IOS.”

Berdasarkan hasil penelitian mengenai empat indikator dari dimensi sumber daya maka disimpulkan

bahwa kompetensi dan keahlian yang dimiliki oleh para operator aplikasi sudah baik dan mengenai penguasaan wawasan covid-19 juga sudah langsung terintegrasi oleh Dinas Kesehatan yang menjadi nilai positif akan keakuratan data tersebut. Serta peningkatan pengguna terlihat drastis pada saat pandemi covid-19 yang membuat aplikasi JAKI menjadi banyak pengguna. Serta yang menjadi kekurangan ialah pegawai aplikasi JAKI hanya tercatat sebagai pegawai honorer biasa.

- Dana

Dana merupakan salah satu komponen utama yang diperlukan dalam menjalankan sebuah aktivitas/kegiatan. Menurut konsep yang dikemukakan oleh Siagian mengenai dana bahwa berjalan atau tidaknya suatu kegiatan atau program ditentukan oleh dana yang tersedia. Secara umum yang dimaksud dengan dana adalah himpunan uang dalam jumlah tertentu dalam bentuk tunai maupun nontunai. Peneliti memodifikasi dimensi dana dengan sejumlah indikator antara lain.

#### **E. Sumber Anggaran Aplikasi JAKI**

Sumber Pembiayaan untuk pelaksanaan aplikasi JAKI sebagai media informasi covid-19 ini berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Rika Zikriyyah Selaku Kepala Satuan Pelaksana Komunikasi dan Pemasaran Unit pengelola Jakarta Smart City mengatakan:

“Aplikasi JAKI dikelola oleh Jakarta Smart City yang mana Jakarta Smart City merupakan bagian dari Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta oleh karena itu Sumber Anggaran Aplikasi JAKI bersumber kepada APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

#### **a. Pengelolaan Anggaran Dalam Memberikan Informasi Covid-19 Melalui Aplikasi JAKI**

Anggaran maupun Dana sangat dibutuhkan untuk menjadi faktor pendukung terbentuknya dan pencapaian suatu program ataupun tujuan yang dibuat oleh suatu instansi. Dalam hal ini Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik dalam pengelolaan anggarannya bersumber dari APBD (Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah).

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Satuan Pelaksana Infrastruktur Teknologi Informasi Unit Pengelola Jakarta Smart City dalam sesi wawancara dengan penulis mengenai pengelolaan anggaran dalam pengembangan Jakarta Smart City ialah:

“Untuk tahun pertama terbentuknya Badan Layanan Umum Daerah, JSC membutuhkan biaya sebesar Rp187,6 miliar dengan rincian pengadaan infrastruktur TIK sebesar Rp150 miliar, pemasaran sebesar Rp17 miliar, upah pegawai Rp12 miliar, pengembangan dan implementasi sistem sebesar Rp5 miliar, dan biaya operasional sebesar Rp3,6 miliar. Dalam APBD 2019, Diskominfotik pun juga telah menganggarkan pengembangan aplikasi dan infrastruktur JSC dengan nilai anggaran masing-masing sebesar Rp10,98 miliar dan Rp76,25 miliar. Penelitian dan pengembangan program JSC pun juga telah dianggarkan sebesar Rp5,15 miliar.”

- Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam mencapai maksud dan tujuan tertentu. Namun sarana dan prasarana memiliki arti yang berbeda. Sarana pada dasarnya berbentuk fasilitas atau alat yang digunakan secara langsung dalam suatu kegiatan. Sedangkan Prasarana, merupakan fasilitas umum yang ada di lokasi terjadinya kegiatan tersebut. Sarana maupun Prasarana ini mempunyai peran penting, karena tanpanya, kegiatan tersebut tidak akan dapat terselenggara dengan baik.

Tersedianya sarana dan prasarana sangat mempengaruhi pelaksanaan sebuah program. Keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Peneliti memodifikasi dimensi sarana dan prasarana dengan sejumlah indikator antara lain:



a. Tersedianya Fasilitas Penunjang Berjalannya Aplikasi JAKI

Aplikasi JAKI yang dikembangkan oleh Dinas Komunikasi Informatika Dan Statistik ini keberadaannya harus didukung oleh fasilitas penunjang yang baik untuk mempermudah pengguna dan pengelolaan Aplikasi JAKI untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan penulis, fasilitas penunjang demi keberlangsungan aplikasi berupa tersedianya komputer komputer generasi terbaru, layar LED proyektor, dan memiliki ruangan yang nyaman dengan jaringan yang baik untuk melakukan sesuatu pekerjaan.

b. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Aplikasi JAKI

Secara umum dalam pengelolaan sarana dan prasarana aplikasi JAKI ini sudah cukup baik. Untuk aplikasi JAKI langsung di kelola oleh pegawai Jakarta Smart City.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala BLUD Jakarta Smart City Bapak Yudhistira Nugraha menyatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana pastinya dirawat dengan baik serta kami akan mengecek kondisi komputer atau fasilitas yang lain secara berkala agar tidak terjadi kerusakan yang bisa menjadi penghambat dalam pemberian informasi covid-19 di Jakarta.”

Adapun pernyataan dari Kepala Satuan Infrastruktur Teknologi Informasi Unit Pengelola Jakarta Smart City dalam sesi wawancara dengan penulis yaitu Bapak Ardhika Iman Satriamengenai pengelolaan sarana dan prasarana pelaksanaan Aplikasi JAKI menyatakan bahwa:

“Selain pengecekan komputer dan lainnya, pengecekan jaringan juga dilakukan secara berkala, agar meminimalisir hal-hal yang menjadi penghambat dalam pemberian informasi covid-19 melalui aplikasi JAKI”

Penulis menyimpulkan bahwa dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana aplikasi JAKI sangat baik dilakukan, karena pengecekan fasilitas pendukung terus dilakukan agar tidak terjadi hambatan atau pun lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari dua indikator pada dimensi sarana dan prasarana dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendukung pengelolaan aplikasi JAKI dalam pemberian informasi covid-19 memiliki kualitas yang cukup baik sehingga diharapkan operator aplikasi JAKI dalam pemberian informasi covid-19 bisa dilakukan secara maksimal.

- Kualitas dan Kuantitas

Menurut Sondang P Siagian Kualitas adalah tingkat atau derajat untuk mengukur baik buruknya sesuatu, sedangkan kuantitas sangat erat kaitannya dengan jumlah atau bisa dihitung. Seiring berjalannya aplikasi ini maka dapat diketahui kualitas dan kuantitas dari program aplikasi JAKI menjadi media Informasi Covid-19 di Jakarta. Peneliti memodifikasi dimensi kualitas dan kuantitas dengan sejumlah indikator antara lain,

a. Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Aplikasi JAKI Sebagai Media Informasi Covid-19

Kepala Pengelola Badan Layanan Umum Daerah Jakarta Smart City Bapak Yudhistira Nugraha mengatakan dalam wawancara kepada penulis mengenai respon masyarakat terhadap aplikasi JAKI bahwa:

“ Kualitas aplikasi JAKI bisa dilihat dari respon masyarakat mengenai penggunaan aplikasi JAKI sebagai media informasi Covid-19 karena yang menggunakan aplikasi kan masyarakat, jadi yang tau bagus atau enggaknya kualitas aplikasi JAKI juga masyarakat.”

Adapun pendapat dari Kepala Satuan Pelaksana komunikasi dan Pemasaran Unit Pengelola Jakarta Smart City mengenai respon masyarakat terhadap aplikasi JAKI Menegaskan bahwa:

“seperti yang dibilang pak yudhis tadi, kita bikin aplikasi ini untuk dimanfaatkan oleh masyarakat di Jakarta jadi yang menilai masyarakat yang ada di Jakarta. Mengenai kekurangan dari aplikasi ini juga selalu kita tampung dan evaluasi untuk pengembangan aplikasi JAKI semakin baik lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Lurah Gunung selaku masyarakat pengguna aplikasi JAKI dalam hal ini menyangkut dengan informasi covid-19 bahwa :

“Dengan adanya keberadaan aplikasi JAKI sebenarnya lumayan cukup terbantu juga, baik dalam hal pemberian informasi kepada masyarakat ataupun pemberian informasi mengenai vaksin buat masyarakat.”

- Waktu

Waktu merupakan seluruh rangkaian saat proses, keadaan atau perbuatan berlangsung. Menurut Sondang P Siagian, mengungkapkan bahwa waktu menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui efektivitas suatu program. Peneliti memodifikasi dimensi waktu dengan sejumlah indikator antara lain.

#### a. Target Pencapaian Sasaran Aplikasi JAKI

Dalam suatu program yang dibuat pastinya ada target dan sasaran yang dituju untuk dicapai nantinya. Dalam Pengelolaan aplikasi JAKI sebagai media informasi covid-19 dalam sesi wawancara kepada Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Statistika Provinsi DKI Jakarta Ibu Atika Nur Rahmania, S.IP, M.Si mengatakan bahwa:

“ Dalam pemberian informasi covid-19 di Jakarta ini sebenarnya kita tidak memiliki target waktu khusus dalam pencapaian sasarannya. Karena dalam pengembangannya, aplikasi JAKI dibuat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat DKI Jakarta dalam hal pemberian informasi covid-19. Sehingga selama masih adanya wabah covid-19 maka aplikasi JAKI sebagai media informasi covid-19 terus berjalan dalam pemberian informasi kepada masyarakat di Jakarta. Berbeda dengan proses pembangunan yang memiliki target waktu kapan harus diselesaikan.”

#### b. Ketepatan Waktu dalam Pencapaian Sasaran

Sejak aplikasi JAKI di Provinsi DKI Jakarta dibuat pada tahun 2019 hingga kini menunjukkan hasil yang positif. Karena dengan diluncurkannya aplikasi JAKI, upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam hal ini Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik untuk memberikan informasi covid-19 di Jakarta sudah berbuah hasil meskipun belum meningkat secara signifikan karena masih berjalan kurang lebih 3 tahun.

Pernyataan tersebut didukung oleh Kepala BLUD Jakarta Smart City Bapak Yudhistira Nugraha dalam sesi wawancara kepada penulis, beliau menyatakan bahwa:

“Sejak aplikasi JAKI dibuat dan diluncurkan pada tahun 2019-2022 telah memberikan manfaat yang baik pada peningkatan jumlah pengguna dan membantu memberikan informasi covid-19 dan memberikan dampak positif terhadap pengurangan angka covid-19 di Jakarta sampai saat ini.”

#### c. Optimalisasi Waktu dalam Mensosialisasikan Aplikasi JAKI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Badan Layanan Umum Daerah Jakarta Smart City Bapak Yudhistira Nugraha mengenai optimalisasi waktu dalam mensosialisasikan aplikasi JAKI menyatakan bahwa:

“Aplikasi JAKI diluncurkan pada tanggal 27 September 2019 di Town Hall Meeting Balai Kota. Dalam mensosialisasikan aplikasi JAKI yang baru diluncurkan ini tidak dilaksanakan secara besar karena pemerintah tidak ingin memaksakan masyarakat menggunakan aplikasi ini.”

### 3.3 Faktor Penghambat Efektivitas Aplikasi JAKI Sebagai Media Informasi Covid-19 di Jakarta Pada Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta

#### 1. Aplikasi yang sering close app

Hasil yang ditunjukkan sama, yaitu Close App atau keluar secara tiba-tiba saat membuka Peta. Terkait dengan hambatan yang masih sering dikeluhkan para pengguna aplikasi JAKI dalam mengakses informasi covid-19 pada saat membuka peta zona persebaran dan zona pengendalian covid-19 penulis mengharapkan agar bisa segera ditindaklanjuti oleh pihak aplikasi JAKI.

#### 2. Aplikasi belum terintegrasi dengan semua organisasi perangkat daerah

Penulis menyimpulkan berdasarkan wawancara dengan beberapa informan bahwa aplikasi JAKI belum terintegrasi dengan OPD lainnya dikarenakan belum adanya Peraturan yang mengatur. Serta hal ini menjadi faktor penghambat dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat.

### 3. Terjadinya eror dalam sistem aplikasi

Hal ini juga disampaikan oleh pengguna aplikasi JAKI yang menemukan kekurangan yang demikian dalam komentar aplikasi JAKI yang berada di Google Play Store pada Gambar 4.6. Ketidakesesuaian system dengan dilapangan menjadi kekurangan yang harus diperbaiki kedepannya.

## 3.4 Upaya Dinas Komunikasi, Informatika Dan Statistik Provinsi DKI Jakarta Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Pemberian Informasi Covid-19 Melalui Aplikasi JAKI

### a. Pengoptimalan Aplikasi JAKI

Aplikasi JAKI terbilang sudah cukup baik sebagai media dalam pemberian informasi. Namun masih ditemukan faktor faktor yang harus di optimalkan agar penggunaannya bisa menjadi lebih sempurna. Seperti aplikasi yang Close-App secara tiba tiba ataupun error system yang sangat mengganggu dan membuat ketidaknyamanan. Kepala operator aplikasi JAKI Bapak Yudhistira Nugraha dalam sesi wawancara dengan penulis mengatakan bahwa: “Kita akan terus mengembangkan dan melakukan perbaikan terhadap aplikasi tersebut. Kita juga selalu melakukan evaluasi setiap minggunya terkait dengan pelayanan aplikasi JAKI.”

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Rika Zikriyyah selaku Kepala Satuan Pelaksana Operasional Jakarta Smart City mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat menyatakan bahwa: “ Kami juga menampung segala keluhan dan masukan dari masyarakat melalui kolom komentar yang disediakan baik di Google Play Store ataupun bisa langsung menghubungi call center aplikasi JAKI, jika nantinya terjadi kendala, kami akan segera tindak lanjuti. Dengan harapan aplikasi JAKI bisa menjadi aplikasi percontohan untuk Provinsi lain dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat di daerah lain.”

### b. Menambahkan Fitur dalam Aplikasi JAKI

Untuk meningkatkan pelayanan aplikasi JAKI dalam pemberian informasi covid-19 masyarakat beberapa masyarakat berharap Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik bisa terus mengembangkan aplikasi JAKI agar lebih baik lagi dengan menambahkan fitur baru yang bisa meningkatkan kualitas aplikasi JAKI sebagai media informasi covid-19 dan juga bisa meningkatkan pengguna aplikasi JAKI tersebut.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Dimas Prayudi selaku Lurah Gunung pengguna Aplikasi JAKI menyatakan bahwa: “Aplikasi JAKI sudah bagus , namun harapan kami selaku masyarakat pengguna aplikasi JAKI agar aplikasi ini bisa terus dikembangkan , baik kualitasnya, ataupun dengan menambahkan fitur yang dirasa bisa membantu mengembangkan aplikasi ini lebih baik lagi.”

### c. Meningkatkan Kecepatan Pelayanan Publik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Badan Layanan Umum Daerah Bapak Yudhistira menyatakan:

“ Yang perlu ditingkatkan dalam aplikasi ialah kecepatan dalam pelayanan public. Karena layanan publik lainnya yang dimiliki DKI Jakarta memiliki level yang berbeda. Dalam hal pemberian informasi covid-19 Aplikasi JAKI terintegrasi langsung dengan Dinas Kesehatan dan puskesmas di DKI Jakarta dan memerlukan proses yang lama terkait dengan laporan data kasus covid-19. Oleh karena itu kecepatan pelayanan public sedang ditingkatkan terus menerus agar masyarakat dapat mengetahui informasi terbaru mengenai perkembangan informasi covid-19 di Jakarta.”

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Efektivitas Aplikasi JAKI sebagai media informasi covid-19 di Jakarta yang dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji dan menganalisis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan aplikasi JAKI sebagai media informasi covid-19 yang diselenggarakan Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik provinsi DKI Jakarta sudah baik dan cukup efektif. Namun terkait dengan mekanisme pelaksanaannya masih belum memenuhi dimensi yang dikemukakan oleh Sondang P Siagian. Dari lima dimensi masih ada satu dimensi yang belum berjalan maksimal yaitu:
  - a. Kualitas dan kuantitas, kualitas aplikasi JAKI dalam pemberian informasi covid-19 belum baik ditunjukkan pada saat membuka fitur peta persebaran covid-19 dalam aplikasi masih terjadi close app dan juga terjadinya error system dalam pendaftaran vaksinasi melalui aplikasi JAKI.
2. Faktor-faktor penghambat aplikasi JAKI sebagai media informasi covid-19 antara lain:
  - a. Aplikasi yang sering Close App
  - b. Aplikasi Belum Terintegrasi Dengan Semua Organisasi Perangkat Daerah
  - c. Terjadinya error system dalam Aplikasi
3. Upaya Dinas Komunikasi, Informatika Dan Statistik Provinsi DKI Jakarta Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Pemberian Informasi Covid-19 Melalui Aplikasi JAKI antara lain:
  - a. Pengoptimalan Aplikasi JAKI
  - b. Menambahkan Fitur dalam Aplikasi JAKI
  - c. Meningkatkan Kecepatan Pelayanan Publik

**Keterbatasan Penelitian :** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu tujuan organisasi yang diambil dari wawancara yaitu berdasarkan program kerja yang sedang difokuskan mengenai covid-19.

**Arah Masa Depan Penelitian :** Penulis menyadari akan keterbatasan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberian informasi kepada masyarakat melalui aplikasi online.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Siagian., Sondang P., *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Alfi Novriando 2020, *Efektivitas “Jogja Smart Service” Terhadap Pelayanan Publik Di Kota Yogyakarta*

Krisnaningtyas Kusumastuti 2019, *Efektivitas Website Sekolah Sebagai Media Informasi Di Sma Negeri 1 Kota Salatiga*

### B. Peraturan Perundang- Undangan

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, 2008

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik

Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Corona Virus Disease 2019

Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 3 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Corona Virus Disease 2019